

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Saat ini, teknologi informasi (TI) adalah bagian penting dari setiap perusahaan. Terutama, ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang dalam menghadapi kompleksitas dan intensitas tantangan yang semakin berat. Untuk mencapai tujuan perusahaan dengan cara yang paling efektif, para pembuat kebijakan dan pemimpin perusahaan harus mengembangkan ide baru. Namun, sering dijumpai bahwa penggunaan TI hanya menghabiskan sumber daya tetapi tidak menghasilkan hasil yang diharapkan. Untuk mencapai hal ini, pemanfaatan teknologi dan manajemen informasi yang efektif diperlukan (Kaban, 2009) . Tidak hanya perusahaan, lembaga pemerintahan juga perlu menerapkan *IT Governance*, untuk mendapatkan arahan agar mencapai tujuannya.

Dalam keadaan saat ini, memperkuat tata kelola baik di sektor publik maupun perusahaan sangat penting. Dalam konteks ini, mandat Komite Nasional Kebijakan Governansi (KNKG) diperbarui melalui Keputusan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian (Kepmenko) Nomor 44 Tahun 2021. Peraturan tersebut akan memungkinkan operasional KNKG berjalan dengan struktur organisasi yang lebih sederhana. Untuk penyelenggaraan perizinan berusaha berbasis risiko di tingkat pemerintah pusat dan daerah, juga diberikan tugas khusus untuk memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tata kelola. Tata kelola ini juga perlu diterapkan di Lembaga XYZ.

Lembaga XYZ adalah organisasi yang berfokus pada pengolahan dan analisis informasi untuk berbagai keperluan. Dengan tim ahli yang berpengalaman dalam analisis kuantitatif, mereka menyediakan layanan seperti studi komprehensif, analisis data lanjutan, pemodelan prediktif, dan visualisasi informasi. Peran utama mereka adalah menghasilkan wawasan berbasis data yang kritis untuk mendukung pengambilan keputusan di berbagai sektor industri dan pemerintahan.

Puluhan tahun lalu, tata kelola teknologi informasi (TI) hampir tidak dikenal. Pada awalnya, istilah "tata kelola" hanya berarti tata kelola perusahaan atau

"*corporate governance*", yang dimaksudkan untuk menjalankan pengelolaan perusahaan secara profesional dan sesuai dengan keinginan pemilik perusahaan. Teknologi informasi perusahaan dianggap hanya sebagai fungsi pendukung yang penting tetapi tidak sebagai kegiatan bisnis utama (Muliani, 2023). Selain itu, ISACA menjelaskan bahwa *IT Governance* sebagai struktur hubungan dan prosedur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan bisnis untuk mencapai tujuan berdasarkan nilai, dengan menyeimbangkan risiko, keuntungan TI dan prosesnya. Tata kelola memiliki fokus area yang berfungsi untuk menyelaraskan tujuan bisnis dan TI agar tujuan dari perusahaan tersebut dapat tercapai dengan mudah. Fokus area tata kelola TI dibagi menjadi 5 bagian, yaitu *strategic alignment, value delivery, resource management, risk management, dan performance measurement* (Muliani, 2023).

Penerapan TI harus disertai dengan identifikasi risiko TI, untuk mengurangi dampaknya. Tentang bagaimana pejabat senior dalam perusahaan memahami persyaratan kepatuhan, menjadi terbuka tentang risiko yang signifikan bagi perusahaan, dan menanamkan tanggung jawab manajemen risiko ke dalam perusahaan. Ketika perusahaan atau organisasi menggunakan TI dalam proses bisnis, mereka harus mempertimbangkan risiko (Muliani, 2023).

Risiko merupakan ketidakpastian yang terjadi karena kurang atau tidak tersedianya informasi tentang apa yang akan terjadi. Sesuatu yang tidak pasti dapat bersifat menguntungkan atau merugikan. Semakin besar risiko yang dihadapi, maka semakin besar pula pengembalian yang diterima. Ketidakpastian didefinisikan sebagai peluang terjadinya hasil yang tidak diinginkan, sehingga risiko terkait dengan memungkinkan situasi dan memperkirakan hasil yang tidak diinginkan (Marginingsih, 2017).

Sedangkan pengertian manajemen risiko adalah suatu pendekatan terstruktur atau teknik untuk menangani ketidakpastian yang berkaitan dengan ancaman, yang mencakup berbagai tindakan manusia seperti menilai risiko, membuat strategi untuk mengelolanya, dan menggunakan sumber daya untuk mengurangi risiko (Marginingsih, 2017). Tata kelola manajemen risiko dapat

diimplementasikan dengan menggunakan beberapa *framework*, salah satunya dengan COBIT 2019.

COBIT atau kepanjangan dari *Control Objective for Information and Related Technology* adalah kerangka kerja untuk tata kelola dan manajemen informasi dan teknologi yang ditujukan untuk seluruh perusahaan. Kerangka ini membedakan manajemen dari tata kelola karena keduanya memiliki tugas yang berbeda, struktur organisasi yang berbeda, dan tujuan yang berbeda (ISACA, 2018). COBIT memberikan strategi umum dan praktik terbaik untuk memanfaatkan TI sesuai dengan tujuan bisnis. COBIT 2019 menawarkan kerangka kerja yang fleksibel untuk tata kelola TI perusahaan yang menggabungkan metode terbaru dan perkembangan teknologi. Ini juga mencakup pedoman baru untuk pengelolaan data dan terus diperbarui dengan topik khusus yang difokuskan secara konsisten seperti keamanan informasi, risiko, *DevOps*, dan bisnis kecil atau menengah. COBIT menawarkan manfaat tambahan untuk membantu manajemen memahami sistem manajemen TI dan memutuskan kontrol apa yang diperlukan (Dharma et al., 2021).

Lembaga XYZ, meskipun berperan penting dalam pengolahan dan analisis informasi, saat ini menghadapi tantangan dalam pengelolaan risiko operasionalnya. Ketiadaan unit khusus manajemen risiko dan kebijakan Enterprise Risk Management (ERM) yang komprehensif membuat lembaga rentan terhadap ancaman dalam pengelolaan data sensitif. Untuk mengatasi hal ini, Lembaga XYZ dapat mengadopsi kerangka kerja COBIT 2019, khususnya domain EDM03 (*Ensure Risk Optimization*) dan APO12 (*Managed Risk*). EDM03 akan membantu memastikan risiko TI tetap dalam batas toleransi, sementara APO12 akan mengintegrasikan manajemen risiko TI dengan ERM secara keseluruhan. Implementasi ini akan memungkinkan pembentukan unit manajemen risiko, pengembangan kebijakan ERM, dan pembangunan budaya sadar risiko. Hasilnya, Lembaga XYZ akan lebih mampu mengantisipasi, mendeteksi, dan merespons risiko secara efektif, memperkuat posisinya sebagai penyedia layanan analisis data yang andal di era digital.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah yang mendasari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi tata kelola TI saat ini di Lembaga XYZ berdasarkan COBIT 2019 pada domain EDM03 (*Ensure Risk Optimization*) dan APO12 (*Managed Risk*)?
2. Bagaimana hasil analisis *design factor* yang menggambarkan target tingkat kapabilitas dan hasil analisis kesenjangan dari tata kelola TI di Lembaga XYZ berdasarkan COBIT 2019 pada domain EDM03 (*Ensure Risk Optimization*) dan APO12 (*Managed Risk*)?
3. Bagaimana rekomendasi serta *roadmap* perbaikan untuk meningkatkan tata kelola TI di Lembaga XYZ berdasarkan COBIT 2019 pada domain EDM03 (*Ensure Risk Optimization*) dan APO12 (*Managed Risk*)?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kondisi tata kelola TI di Lembaga XYZ berdasarkan COBIT 2019 pada domain EDM03 (*Ensure Risk Optimization*) dan APO12 (*Managed Risk*).
2. Mengetahui target tingkat kapabilitas dari tata kelola TI di Lembaga XYZ berdasarkan COBIT 2019 pada domain EDM03 (*Ensure Risk Optimization*) dan APO12 (*Managed Risk*).
3. Memberikan rekomendasi untuk meningkatkan tata kelola TI di Lembaga XYZ berdasarkan COBIT 2019 pada domain EDM03 (*Ensure Risk Optimization*) dan APO12 (*Managed Risk*).

I.4 Batasan Penelitian

Berikut merupakan batasan masalah dari penelitian ini:

1. Penelitian ini berfokus pada penilaian kapabilitas dan kesenjangan dari tata kelola TI di Lembaga XYZ berdasarkan *framework* COBIT 2019 pada domain EDM03 (*Ensure Risk Optimization*) dan APO12 (*Managed Risk*).
2. Penelitian yang dilakukan hanya sampai fase keempat yaitu *Build Improvement* atau tahap penyusunan rekomendasi dan *roadmap* solusi.

I.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin penulis capai, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga XYZ, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tata kelola TI yang baik dan mendapatkan rekomendasi solusi untuk membantu meningkatkan agar menjadi lebih baik.
2. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan pengembangan pengetahuan dan pemahaman mengenai tata kelola TI yang baik dari hasil analisis yang sudah dilakukan.
3. Hasil penelitian ini akan menjadi referensi untuk penelitian di masa depan yang fokus pada tata kelola teknologi informasi menggunakan kerangka kerja COBIT 2019.

I.6 Sistematika Penulisan

Tugas akhir ini diuraikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi uraian mengenai konteks permasalahan, latar belakang permasalahan, perumusan masalah yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah, tujuan dari penelitian, batasan penelitian, dan manfaat dari penelitian ini.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi literatur yang relevan dengan permasalahan yang diambil dan membahas hasil-hasil referensi yang telah ditemukan. Terdapat pula kerangka kerja untuk menyelesaikan permasalahan

dan perbandingan nya dengan kerangka kerja lain, serta alasan pemilihan kerangka kerja yang digunakan. Dijelaskan juga penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki relevansi terhadap penelitian ini yang memiliki perbedaan dan kesamaan.

Bab III Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian ini menjelaskan metode atau kerangka kerja yang telah dipilih. Pada bab ini dijelaskan langkah-langkah secara rinci yang meliputi sistematika penyelesaian masalah, pengumpulan data, teknik pengumpulan data, analisis data dan evaluasi hasil penelitian.

Bab IV Analisis Data

Pada bab ini berisi hasil analisis data yang telah diperoleh setelah dilakukan pengumpulan data. Pada analisis data ini ditemukan hasil *design factor*, kondisi eksisting, target serta kesenjangan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Bab V Rekomendasi dan Perancangan

Pada bab ini, disajikan hasil rekomendasi berdasarkan temuan atau kesenjangan serta perancangan solusi secara detail yang diusulkan untuk mengatasi permasalahan yang diteliti.

Bab VI Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini dijelaskan kesimpulan dari penyelesaian masalah yang dilakukan serta jawaban dari rumusan permasalahan yang ada pada bagian pendahuluan. Saran dari solusi yang diberikan untuk penelitian selanjutnya dan perbaikan dalam implementasi hasil dari penelitian.